



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS XII IIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS AL – WASHLIYAH DESA PAKAM KEC. MEDANG DERAS KAB. BATUBARA

, M Alang Khairun Nizar¹, Kasran² Novita Sari³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebingtinggi Deli

mhdkhairunnizar@gmail.com, abuahmad2038@gmail.com, Novitaasarii0505@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan aktivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong kesadaran atau kepedulian sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepedulian sosial siswa di kelas XII. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI, siswa kelas XII, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif diterapkan melalui pembentukan kelompok, diskusi, dan kolaborasi antar siswa. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk saling membantu, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Interaksi kelompok mendorong siswa lebih peduli terhadap teman, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta menghindari sikap individualistik. Namun, terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya kemampuan bekerja sama. Guru disarankan terus mengembangkan strategi dan teknik pembelajaran kooperatif serta menerapkannya secara konsisten melalui kelompok heterogen, rotasi anggota, dan tugas kolaboratif yang melibatkan seluruh siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam Pendidikan Agama Islam karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan kesadaran sosial.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Agama Islam, Kepedulian Sosial

Abstract

Learning methods are methods or techniques used to deliver material so that learning goals are achieved. Cooperative learning methods not only increase learning activities, but also encourage students' social awareness or concern. This study aims to determine the application of cooperative learning methods by Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the social concerns of students in grade XII. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects are PAI teachers, grade XII students, and school principals. Data were collected through

observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that cooperative learning methods are applied through group formation, discussion, and collaboration between students. Students not only understand the subject matter, but are also trained to help each other, respect opinions, and be responsible for group tasks. Group interaction encourages students to care more about their friends, help students who are experiencing difficulties, and avoid individualistic attitudes. However, there are obstacles in the form of differences in students' abilities, limited time, and lack of ability to work together. Teachers are advised to continue to develop cooperative learning strategies and techniques and apply them consistently through heterogeneous groups, member rotations, and collaborative tasks involving all students. This study concludes that cooperative learning methods are effective in Islamic Religious Education because they can increase student involvement and foster social awareness.

Keywords: Cooperative Learning, Islamic Religious Learning, Social Concern

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini terus bertransformasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan manusiawi, dengan sekolah sebagai “miniatur masyarakat” bagi siswa untuk belajar hidup berdampingan. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, penguatan karakter “Gotong Royong” dan “Berakhlak Mulia” menjadi salah satu fondasi penting dalam pembentukan Pelajar Pancasila (Mandiri & Gotong-royong, 2023). Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Salah satu nilai yang perlu dikembangkan adalah kepedulian sosial, yaitu sikap yang mencerminkan perhatian, empati, dan keinginan membantu orang lain (Musyaroh & Purnomo, 2023). Namun, masih ditemukan siswa yang menunjukkan rendahnya kepedulian sosial, seperti kurangnya kerja sama, sikap individualis, dan rendahnya tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Dalam praktiknya, pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu. Meskipun efektif dalam menyampaikan materi, pendekatan tersebut kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Akibatnya, kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun kepedulian sosial siswa belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran yang terlalu berfokus pada pencapaian akademik individu dapat menyebabkan siswa cenderung bersikap individualis dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, toleransi, komunikasi, dan kerja sama (Rando & Pali, 2021). Padahal, keterampilan tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan interaksi sosial serta kepedulian antar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode ini menekankan kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan diskusi, pertukaran pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin dalam kelompok tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama (Latifa, 2023).

Menurut (Azizah & Rahmawati, 2022) Keberhasilan pembentukan karakter ini sangat bergantung pada ekosistem sekolah yang inklusif dan tidak diskriminatif. Namun, tantangan besar muncul ketika nilai-nilai tersebut harus diterapkan di kelas yang memiliki keragaman

kemampuan fisik maupun intelektual, terutama dalam memastikan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang adil.

Di wilayah Kabupaten Batu Bara, MAS Al – Washliyah Desa Pakam sebagai lembaga pendidikan berbasis agama. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional ialah dapat di artikan hakikat penyelenggaraan pendidikan bukan hanya pembelajaran untuk kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mengembangkan karakter dan kepribadian siswa. Realita hasil observasi di kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan (IIK) MAS Al – Washliyah Desa Pakam masih ditemukan beberapa bentuk rendahnya kepedulian sosial siswa, seperti kecenderungan membeda – bedakan teman, kurangnya kerja sama dalam pembelajaran dan rendahnya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar.

Masih membeda-bedakan teman ini menjadi masalah utama yang harus segera diatasi. Pola belajar yang selama ini bersifat individualistik membuat siswa tidak memiliki ruang untuk saling memahami, sehingga siswa yang "berbeda" terus merasa terpinggirkan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Syah et al., 2024) guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu memecah dinding isolasi tersebut. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang apatis dan tidak peka terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam membentuk kepedulian sosial siswa kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan (IIK) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al – Washliyah Desa Pakam.

Tujuan dari penerapan metode pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk kepedulian sosial siswa melalui kegiatan belajar secara berkelompok. Melalui interaksi, diskusi dan kerja sama, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar saling membantu, menghargai perbedaan, serta tanggung jawab terhadap tugas bersama (Latifa, 2023).

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru tentang praktik penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama. Serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru pendidik mengambil kebijakan di bidang pendidikan. Dengan memahami bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat membentuk kepedulian sosial siswa.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menggali lebih tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam membentuk kepedulian sosial siswa kelas XII IIK pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Al – Washliyah Desa Pakam, Kec. Medang Deras, Kab. Batubara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif dipilih untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena kunci dalam subjek penelitian, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan khususnya untuk menghasilkan temuan orisinal mengenai penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Fokus penelitian ini bukan pada pengukuran numerik atau statistik, tetapi pada proses, pengalaman, dan makna yang dirasakan oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji perilaku, fenomena, peristiwa, permasalahan, atau situasi tertentu yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan bermakna guna menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan objek kajian (Ratnaningtyas et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al – Washliyah Desa Pakam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Lokasi ini dipilih karena peneliti sudah

melakukan kerja lapangan melalui Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) periode 22 Januari 2026 – 30 Maret 2026. Tetapi untuk memperdalam hasil penelitian yang terkait dengan judul peneliti, maka waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari proses observasi awal hingga pengumpulan data secara menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa, dan kepala madrasah melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara, serta dokumentasi aktivitas yang mencerminkan kepedulian sosial siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, perangkat pembelajaran (RPP), dokumen sekolah, dan literatur lain yang relevan dengan metode pembelajaran kooperatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, karena peneliti mengamati dan mencatat perilaku subjek secara langsung di lingkungan alaminya MAS Al – Washliyah Desa Pakam dengan gangguan yang minimal. Adapun subjek yang diamati oleh peneliti ialah aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi guru antar siswa, serta interaksi siswa antar siswa.

b. Wawancara

Wawancara juga menjadi teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pendapat, serta pandangan mereka mengenai metode pembelajaran kooperatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif, terutama untuk memperoleh data yang bersifat historis dan administratif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh seperti RPP, laporan hasil kegiatan pembelajaran. Serta dokumentasi menjadi data pendukung untuk memperkuat temuan dalam penelitian lapangan terkait pembentukan kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran kooperatif.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drwaing/ferification* (Fadila, 2023).

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Merudakasi data artinya meringkas informasi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang esensial, sekaligus menelusuri tema dan pola yang muncul dari data. Dalam praktiknya, ketika peneliti menemukan data yang belum dikenal, tidak lazim, atau belum menunjukkan pola yang jelas, maka proses pengurangan data menjadi langkah yang sangat diperlukan. Proses ini tergolong kompleks karena menuntut kecermatan berpikir, keluwesan, serta ketajaman analisis dari peneliti untuk memilah informasi yang benar-benar relevan (Ramadhan, 2021).

Meredukasi data dilakukan dengan menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan langsung dengan aktivitas pembelajaran kooperatif dan indikator kepedulian sosial siswa. Data-data yang tidak berkaitan akan disisihkan, sehingga peneliti dapat lebih fokus mengidentifikasi pola interaksi, sikap empati, kerja sama, dan bentuk kepedulian sosial yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan diringkas kemudian disusun dalam bentuk yang terorganisir agar mudah dipahami, seperti melalui uraian naratif, deskripsi singkat, tabel, grafik, maupun bagan yang menunjukkan hubungan antar kategori atau alur tertentu. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara menyeluruh serta menarik makna dari data yang telah dianalisis (Darmalaksana, 2020).

Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan secara sistematis hasil temuan di lapangan, seperti proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif, bentuk interaksi antar siswa, serta indikator kepedulian sosial yang muncul. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan aktivitas pembelajaran, tabel yang merangkum hasil observasi, atau bagan yang menunjukkan hubungan antara penerapan metode kooperatif dengan peningkatan sikap kepedulian sosial siswa, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, temuan dalam penelitian kualitatif tidak selalu secara langsung menjawab rumusan masalah awal, karena rumusan tersebut bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif sering kali menghadirkan pemahaman baru yang bersifat segar dan inovatif sesuai dengan realitas yang ditemukan (Darmalaksana, 2020).

Analisis dilakukan dengan menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas serta bagaimana interaksi siswa mencerminkan sikap kepedulian sosial. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan secara naratif, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan terbentuknya sikap empati, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa, hingga akhirnya ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Washliyah Desa Pakam”, definisi operasionalnya dapat dijelaskan melalui dua konsep utama:

- a. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif, yaitu proses melaksanakan atau mempraktikkan suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif dilakukan melalui kerja sama antar siswa dalam kelompok, di mana siswa tidak hanya belajar untuk mencapai keberhasilan secara individu, tetapi juga saling membantu teman yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman belajar sekaligus menumbuhkan kepedulian dan sikap sosial antar siswa.
- b. Membentuk Kepedulian Sosial Siswa, yaitu suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain. Kepedulian ini tidak hanya berhenti pada perasaan, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata yang berlandaskan empati dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Dalam dunia pendidikan, kesadaran sosial menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan agar siswa mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Melalui aktivitas seperti kerja sama, diskusi, dan pengalaman langsung, siswa dibimbing untuk memahami,

menghargai, serta menolong sesama. Dengan demikian, proses ini dapat mengembangkan nilai empati, solidaritas, dan toleransi dalam kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian pengumpulan data dari sumber – sumber data yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh informasi komprehensif dari berbagai narasumber, meliputi guru mata pelajaran Akidah akhlak, peserta didik dan kepala madrasah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. . Adapun pembahasan hasil penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu:

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak Mhd Prayuda S.Pd menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif ialah suatu kerangka pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar secara berkelompok dalam skala kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini berlandaskan pada interaksi sosial dan pertukaran informasi antar siswa, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran dirinya sekaligus kontribusi terhadap kelompok dan tolong menolong. Hal tersebut sejalan dengan teori (Falah et al., 2024) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai kegiatan belajar yang diselenggarakan berdasarkan prinsip kerja sama, yaitu pembelajaran yang bertumpu pada pertukaran informasi sosial antar sekelompok peserta didik.



Gambar 1. Proses Diskusi Kelompok Secara Heterogen

Penerapan ini dilaksanakan secara terencana melalui serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan kelompok belajar yang heterogen serta pelaksanaan tugas diskusi dan mempresentasikan hasil tugas kelompok, hingga pemberian umpan balik oleh guru terhadap hasil diskusi siswa. Selama proses pembelajaran ini berlangsung, peran guru tidak lagi terbatas sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan guru beralih peran menjadi fasilitator, pembimbing dan motivator yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif ini siswa terlihat aktif diskusi, saling bertanya, bertukar informasi serta membantu teman yang belum memahami materi. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah yang mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam proses belajar. Dengan itu kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode

pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif dan kontribusi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Aprizal Ahmad et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini juga dapat menggabungkan aktivitas mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta suasana musyawarah dan interaksi yang aktif antar siswa. Selain itu, (Falah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui komunikasi, diskusi serta kerja sama dengan teman sekelompoknya.



Gambar 2. Guru Fasilitator dan Motivator

Kepedulian tersebut terlihat melalui perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti memperbaiki kekompakan siswa di kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan, baik dari hal kerja sama dalam kelompok, pembentukan kelompok secara heterogen tidak hanya bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga menjadi upaya guru untuk mengurangi kecenderungan siswa membeda – bedakan teman. Melalui kelompok yang disusun secara heterogen, siswa belajar menerima perbedaan kemampuan, karakter dan latar belakang teman sekelas. Selama proses diskusi dan penyelesaian tugas kelompok, siswa mulai terbiasa berinteraksi dengan seluruh anggota kelompok tanpa memilih – milih teman.

Pembentukan kepedulian sosial siswa kelas terlaksana secara efektif melalui pembiasaan yang dilakukan guru dalam setiap proses pembelajaran kooperatif. Pembiasaan bekerja sama, saling membantu, menghargai perbedaan, bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diberi guru. Perubahan ini tidak terjadi secara seketika, melainkan dengan pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan belajar yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif.

Pembentukan kepedulian sosial juga dilakukan melalui pemberian pengalaman belajar secara langsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang aktivitas kelompok yang mengharuskan setiap siswa berinteraksi, berdiskusi serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu, menghargai pendapat dan pemberian tugas kelompok yang melibatkan interaksi antar siswa, antar masyarakat juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kepedulian sosial dilakukan melalui proses pembiasaan yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh (Subekhan et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan aktivitas sosial

merupakan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan empati, solidaritas, serta kepedulian sosial peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif di kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan (IIK) telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif, karena setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan dan tingkat partisipasi yang berbeda. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kendala – kendala dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif di kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan (IIK) sebagai berikut :

1. Perbedaan kemampuan akademik siswa, terdapat siswa yang cepat memahami materi dan ada pula yang masih memerlukan bimbingan, sehingga siswa yang lebih mampu sering mengerjakan sebagian besar tugas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mawardah et al., 2025), perbedaan kemampuan siswa sering menyebabkan ketimpangan kontribusi dalam kelompok
2. Partisipasi anggota kelompok belum merata, masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya atau hanya mengikuti hasil kerja temannya tanpa memberikan kontribusi yang nyata. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Terbuka, 2025) kurang optimalnya kelompok, seperti adanya siswa yang dominan dan siswa yang pasif. Kondisi ini dapat menghambat terciptanya interaksi yang seimbang dalam kelompok.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran, proses diskusi kelompok terkadang membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga alokasi jam pelajaran menjadi kurang mencukupi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mawardah et al., 2025) yaitu keterbatasan waktu serta kesulitan guru dalam mengelola kerja sama kelompok.
4. Kurangnya interaksi sosial, tidak semua siswa dapat langsung bekerja sama dengan baik. Terkadang terdapat perbedaan pendapat atau siswa yang kurang cocok dengan anggota kelompoknya, sehingga proses diskusi menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Salsabilla et al., 2022), kendala berupa konflik antar anggota kelompok atau kurangnya keterampilan sosial siswa, konflik ini dapat menghambat proses diskusi dan kerja sama dalam kelompok.

Meskipun demikian, kendala – kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi yang diterapkan guru, yakni:

1. Membentuk Kelompok Heterogen, mencampurkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam satu kelompok agar mereka dapat saling membantu. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan selama proses diskusi. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mawardah et al., 2025) yaitu pembentukan kelompok heterogen merupakan strategi yang dilakukan dengan menyusun kelompok belajar terdiri atas peserta didik dengan kemampuan akademik, karakter, jenis kelamin maupun latar belakang yang beragam.
2. Memberi Tugas dan Peran yang Berbeda Kepada Setiap Anggota Kelompok, guru memantau jalannya diskusi agar semua siswa memperoleh kesempatan berbicara dan berpartisipasi, serta guru membagi peran yang adil, mengingatkan bahwa setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hal ini agar seluruh siswa memiliki tanggung jawab. Selain itu, guru secara langsung mengajak siswa yang pasif untuk menyampaikan pendapat agar lebih percaya diri. Serta bermusyawarah apabila terjadi

perbedaan pendapat di dalam kelompok. Temuan penelitian juga sejalan dengan nilai – nilai pendidikan Islam yang menjadi landasan Q.S Ali Imran ayat 159 mengajarkan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan persoalan.

3. Menetapkan Batas Waktu pada Setiap Tahap kegiatan, guru mengatur waktu diskusi secara lebih efektif, menetapkan batas waktu, serta memfokuskan diskusi pada materi yang menjadi tujuan pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan optimal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Restalia et al., 2025) diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, serta pemahaman mendalam tentang berbagai tipe pembelajaran kooperatif. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa
4. Rotasi Anggota Kelompok Secara Berkala, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam mengelola kelas, terutama dalam mengatur interaksi antar kelompok, melakukan pergantian anggota kelompok secara berkala. Hal tersebut juga diperkuat dengan teori (Terbuka, 2025) guru perlu meningkatkan kemampuan dalam manajemen kelas, termasuk mengatur dinamika kelompok, melakukan rotasi anggota, dan memberikan penilaian yang adil terhadap kontribusi individu. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kendala yang muncul selama proses pembelajaran dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, termasuk pembentukan kepedulian sosial peserta didik, dapat tercapai secara optimal.



Gambar 3. Mendengarkan Hasil Diskusi Teman yang Lagi Prensetasi



Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Masjid Nurul Huda



Gambar 5. Membersihkan Kamar Mandi Mushola Al-Ikhlas



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Pengampu Akidah Akhlak

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif di kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan (IIK) telah terlaksana dengan baik. Guru menerapkan pembelajaran melalui pembentukan kelompok yang heterogen, pemberian tugas diskusi dan presentasi hasil kelompok. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Penerapan metode tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, mendorong komunikasi antar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru saja.

Pembentukan kepedulian sosial siswa melalui metode pembelajaran kooperatif terlihat dari perubahan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, saling membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok serta menunjukkan sikap empati dan tolong – menolong. Penerapan metode pembelajaran kooperatif juga mampu mengurangi kecenderungan siswa membeda – bedakan teman, karena siswa dibiasakan bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Sehingga pembiasaan yang dilakukan guru secara berkelanjutan selama proses pembelajaran memberikan pengalaman sosial yang nyata sehingga nilai – nilai kepedulian sosial tidak hanya dipahami secara konsep, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan belajar sehari – hari.

Kendala dalam penerapan metode kooperatif meliputi perbedaan kemampuan akademik siswa, masih adanya siswa yang pasif atau kurang percaya diri dalam berdiskusi, kurangnya interaksi sosial serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai solusi atau strategi seperti, membentuk kelompok secara heterogen, membagi tugas dan peran kepada setiap anggota kelompok, melakukan pendampingan selama diskusi berlangsung serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Upaya tersebut mampu menjaga keberlangsungan metode pembelajaran kooperatif sehingga

tujuan pembelajaran dan pembentukan kepedulian sosial siswa tetap dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat membentuk kepedulian sosial siswa di kelas XII Ilmu – Ilmu Keagamaan (IIK). Dengan pembiasaan – pembiasaan yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun saran dari penelitian ini ialah, kepada madrasah agar mengembangkan kegiatan penanaman kepedulian sosial serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan profesional. Kepada guru agar terus mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif melalui kelompok heterogen, rotasi anggota, dan tugas kolaboratif. Kepada siswa agar mempertahankan sikap kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab, empati, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai peran metode pembelajaran kooperatif dalam membentuk kepedulian sosial siswa.

REFERENSI

- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, & Resva Ingriza. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503–514.
- Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6241–6247.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fadila, A. R. (2023). *Literatura Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. MITRA JURNAL PENELITIAN.
- Falah, A. M., Sholeh, M., Puspita, R., Mawaddah, M., Anjeliani, S., Gesta, L., Putri, K. R., & Mulyanti, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 279–284.
- Latifa, L. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTsN 4 PASURUAN. *Etheses UIN Malang*, 1(9), 1–10.
- Mandiri, N. K., & Gotong-royong, K. (2023). *Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan*. 8(1), 74–83.
- Mawardah, N. A., Damayanti, S. K., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 516–529.
- Musyaroh, A., & Purnomo, A. (2023). *PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII MTS AL ASROR*. 5(2), 95–105.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial*. 9(2), 295–300.
- Ratnaningtyas, E., Ramli, Syafruddin, Saputra, Suliwati, Nugroho, Karimuddin, Aminy, Saputra, Khaidir, & Jahja, A. (2021). *Pendekatan Deskriptif*. 1–201.
- Restalia, W., Atiyah, A., & Kamal, R. (2025). Revitalisasi Strategi Pembelajaran Kooperatif: Optimalisasi Kolaborasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran. *STRATEGY: Jurnal*

- Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 91–98.
- Salsabilla, A., Cahyani, A. R., Rahmah, R. R., Astuti, Y. F., & Supeni, I. (2022). The Problem with the Implementation of Cooperative Learning in Speaking Classes for Elementary School. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 1.
- Subekhan, Wardah Aulia, Hafid Rustiawan, & Ali Maksum. (2023). Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jum'At Berbagi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209–220.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Syah, I., Latif, N. latifa, & Kasma, K. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa. *JUPENJI: Terbuka*, U. (2025). 1, 2 1,2. 10, 280–289.